

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Minyak cengkeh merupakan salah satu minyak atsiri yang dibutuhkan pada berbagai industri seperti industri kosmetik, obat –obatan, makanan dan minuman dan aditif bahan bakar minyak. Minyak daun cengkeh diproduksi melalui destilasi bunga ganggang dan daun cengkeh proses destilasi dapat dilakukan dengan cara destilasi air dan destilasi uap minyak cengkeh dipengaruhi oleh kerapatan bahan dan lama penyulingan dikarenakan semakin tinggi kerapatan bahan maka potensi sumber minyak cengkeh yang dapat terdestilasi juga semakin banyak begitu pun dengan lama penyulingan (Souza dan Olivera, 2014).

Minyak daun cengkeh memiliki aroma yang kuat dan pedas. Memiliki berbagai manfaat seperti obat–obatan, mengatasi masalah kulit, sebagai bahan parfum dan bahan kosmetik. Minyak daun cengkeh juga dijadikan sebagai bahan ekspor dengan harga yang cenderung stabil (Hadi, 2021).

Destilasi atau penyulingan adalah titik pemisahan yang didasari atas perbedaan titik didih atau cair dari masing zat penyusun dari campuran homogen. Proses destilasi terdapat dua tahap yaitu tahap penguapan dan dilanjutkan dengan tahap pengembangan uap menjadi cair. Peralatan destilasi menggunakan alat pemanas dan alat pendingin (Utomo dan Mujiburahman, 2018).

Proses penyulingan terdapat nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan daun cengkeh. Nilai tambah adalah selisih dari nilai output dengan biaya bahan dan pengolahan input. Perhitungan nilai tambah pada pengolahan dapat

dilakukan dengan Metode Hayami menjelaskan nilai tambah yang diperoleh dari seluruh faktor produksi yang digunakan. Keberhasilan usaha perlu diketahui dengan menganalisis kelayakan finansial untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak (Istiani & Soetriono, 2022).

Lukman (2013). Analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian dapat dilakukan secara sederhana, yaitu melalui perhitungan nilai tambah per kilogram bahan baku untuk satu kali pengolahan yang menghasilkan produk tertentu. Faktor faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis yang berpengaruh adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja sedangkan faktor pasar yang berpengaruh ialah harga output, upah kerja, harga bahan baku, dan nilai input lain selain bahan baku dan tenaga kerja nilai input lainnya adalah nilai dari semua kebutuhan selain bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan selama proses pengolahan berlangsung.

Munculnya suatu agroindustri dapat memberikan ruang baru bagi suatu produsen untuk menggali suatu kemampuan untuk memproduksi hasil produk pertanian agar lebih menarik bagi konsumen. Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Secara eksplisit agroindustri adalah perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi (Budiwan, 2016).

Kabupaten Enrekang adalah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian tanaman cengkeh yang begitu unggul serta memiliki tipe tanaman yang mudah untuk ditanam dan dapat tumbuh secara merata pada lahan tropis. Data luas lahan, produksi dan produktifitas cengkeh di Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Cengkeh di Kabupaten Enrekang 2018-2022.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	150,3	661	4,39
2	2019	165,5	702	4,24
3	2020	178,0	787	4,42
4	2021	178,0	787	4,42
5	2022	178,8	415	2,32
Rata – Rata		170,12	670,4	3,96

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa luas lahan dan produksi cengkeh di Kabupaten Enrekang pada Tahun 2018-2022. Produksi cengkeh di Kabupaten Enrekang tahun 2018-2022 memiliki jumlah rata – rata produksi 670,4 ton. Sejak tahun 2018 produktivitas cengkeh di Kabupaten Enrekang mengalami penurunan hingga tahun 2020 dan stagnan di tahun 2021, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2022.

Di Desa Buntu Barana yang berada tepatnya perbatasan antara Enrekang dengan Toraja. Dataran tinggi dengan udara sejuk yang di jumpai di kawasan tersebut. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Kabupaten Enrekang khususnya Di Desa Buntu Barana.

Potensi daun cengkeh kering yang gugur, menimbulkan ide peluang bisnis bagi petani untuk membangun industri pengolahan minyak cengkeh dimana daun cengkeh yang gugur sangat banyak didapatkan ketika musim kemarau. Bisnis ini

sangat menguntungkan bagi petani sehingga nilai tambah di perlukan dalam proses penyulingan usaha minyak daun cengkeh yang dapat memberikan nilai tambah.

Berdasarkan uraian diatas,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Alokatif Agroindustri Penyulingan Minyak Daun Cengkeh “(Studi Kasus UMKM Penyulingan Minyak Daun Cengkeh Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penyulingan minyak daun cengkeh pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
2. Berapa produksi dan pendapatan usaha minyak daun cengkeh pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?
3. Berapa besar nilai tambah minyak daun cengkeh pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?
4. Bagaima efisiensi alokatif usaha penyulingan minyak daun cengkeh pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses penyulingan minyak daun cengkeh pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
2. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan pada usaha penyulingan minyak daun cengkeh pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
3. Menganalisis nilai tambah minyak daun cengkeh pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
4. Menganalisis efisiensi alokatif usaha minyak daun cengkeh pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Bagi Pengusaha Minyak Daun Cengkeh

Memberikan motivasi untuk mengembangkan usahanya agar nilai tambah lebih meningkat dan produksi minyak daun cengkeh mencapai efisiensi secara alokatif.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan pustaka dalam menambah pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk bisa melakukan penelitian yang serupa atau sejenis.

4. Bagi pemerintah

Penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pihak pemerintah maupun lembaga lainnya.

